



ANALISIS SWOT DALAM MENENTUKAN STRATEGI PRODUKSI DAN PEMASARAN SABLON KAOS DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS 1 SURAKARTA

Mitro Subroto, Ilham Wahidul

Politeknik Ilmu Pemasaran

E-mail: subrotomitro07@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 1 Juni 2022

Diterima: 12 Juli 2022

Terbit: 1 Agustus 2022

Keywords:

Prisoners, Production and Marketing, SWOT

Kata kunci:

Narapidana, Produksi dan Pemasaran, SWOT

Abstract

This study discusses what strategies can be implemented in increasing the production and marketing of screen-printed t-shirts which are carried out as a self-reliance development program in Class 1 prisons in Surakarta. Activities are of course very beneficial for prisoners and these activities can also provide income or income to the detention center as cash or operational funds in improving facilities and infrastructure. Because of this, there is a need for a good strategic analysis so that the work system is sustainable in providing the maximum possible things so that this independence development activity continues and develops rapidly thanks to hard work and clear analysis. The analysis used in this study is the IFAS (Internal Factor Analysis Summary) and EFAS (External Factor Analysis Summary) matrix analysis techniques. The results show that it shows a good strategy in Quarantine I, which means that the strategy applied to improve the quality of production and screen printing activities at the Solo Detention Center is aggressive. Which Aggressive strategy explains that its application is a very profitable situation. The company or organization has opportunities and strengths so that they can take advantage of existing opportunities.

Abstrak

Studi ini membahas mengenai strategi apa yang dapat dilakukan dalam peningkatan produksi dan pemasaran kaos sablon yang dilakukan sebagai program pembinaan kemandirian yang ada dalam Rutan Kelas 1 Surakarta.

Corresponding Author:

Mitro Subroto, e-mail :

subrotomitro07@gmail.com

Kegiatan tentunya sangat manfaat bagi narapidana dan kegiatan ini dapat pula memberikan pemasukan atau Income kepada Rutan sebagai kas atau dana operasional dalam peningkatan sarana dan prasarana. Oleh karenanya, perlu adanya suatu analisis strategi yang baik sehingga keberlangsungan sistem kerja dalam memberikan hal semaksimal mungkin supaya kegiatan pembinaan kemandirian ini tetap terus berjalan dan berkembang pesat berkat kerja keras dan analisis yang jelas. Analisis yang digunakan dalam studi ini adalah dengan teknik analisis matrik IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary). Hasil yang diketahui bahwa menunjukkan strategi yang baik pada Kuartan I yang artinya strategi yang diterapkan pada peningkatan kualitas produksi dan kegiatan sablon pada Rutan Solo adalah Agresive. Yang mana strategi Agresive menjelaskan bahwa penerapannya merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan atau organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

@Copyright 2022.

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan menjadi titik akhir dalam sistem peradilan pidana di Indonesia. Konsep pemidanaan yang awalnya fokus kepada penghukuman untuk memberikan rasa jera telah berubah menjadi gagasan membina yang berorientasi ke depan untuk memperbaiki kehidupan narapidana. "Menurut Richard D. Schwartz dan Jerome H. Skolnick, tujuan pidana yang berupa sanksi pidana dimaksudkan untuk mencegah terjadinya pengulangan tindak pidana, mencegah orang lain melakukan perbuatan yang sama seperti yang dilakukan si terpidana, menyediakan saluran untuk mewujudkan motif-motif balas" (Anis Widyawati 2020) "(Anis Widyawati 2020). "Pada Fungsinya Lembaga ini memiliki fungsi yang penting dalam sistem peradilan pidana, karena keberadaannya menentukan tujuan yang dibangun oleh sistem peradilan pidana, khususnya proses pembinaan bagi narapidana, agar nantinya narapidana tersebut setelah menjalani pidana dan keluar dari lembaga pemasyarakatan dapat diterima kembali oleh masyarakat luas" (Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H. 2017). Dalam mewujudkan tujuan tersebut, pada Lembaga Pemasyarakatan narapidana tidak hanya berdiam diri hanya untuk menunggu kebebasannya saja, jika hal tersebut terjadi, kebermanfaatan dalam proses pemidanaan tidak akan terjadi sehingga narapidana yang akan bebas dan kembali ke masyarakat bisa saja melakukan tindak pidana yang berulang. Menurut Harsono Dalam Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan bahwa pelaksanaan pembinaan narapidana dibagi menjadi 2 macam yaitu :

- a) Pembinaan kepribadian dan pembinaan ketrampilan. Pembinaan kepribadian dengan tujuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan

kemampuan diri sendiri dalam berusaha mengatasi segala permasalahan yang dihadapi baik sewaktu berada di dalam Lapas maupun setelah bebas dan berada di tengah-tengah masyarakat.

- b) Pembinaan kemandirian diterapkan dengan tujuan agar supaya terpidana mempunyai keahlian atau kecakapan teknis yang berguna bagi dirinya dan dapat menjadi bekal setelah keluar dari lembaga (Harsono 1995).

Jurnal ini khusus membahas mengenai salah satu program pembinaan yang wajib dilakukan dan dijalani oleh warga binaan sebagai bentuk kegiatan yang memberikan manfaat bagi mereka yang benar-benar berniat untuk memperbaiki diri dan mendapatkan bekal yang berguna demi keberlangsungan hidup ketika bebas nantinya. Pembinaan kepribadian menyediakan berbagai kegiatan seperti menjahit, unit pertukangan kayu, potong rambut, desain, sablon kaos, kerajinan tangan dll. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pastinya terdapat berbagai dorongan serta hambatan dimana akan mengakibatkan kegiatan proses produksi dan pemasaran tetap berjalan atau tidak, sehingga perlu adanya strategi yang tepat dalam menjalankan suatu program tersebut. Perlu adanya suatu analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan program pembinaan. Dengan diketahuinya hal tersebut, akan dapat diketahui strategi untuk meningkatkan pelaksanaan program pembinaan agar berjalan dengan optimal. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penelitian ini digunakan analisis SWOT.

Menurut Kotler dan Amstrong, analisis SWOT mengevaluasi secara keseluruhan mengenai kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T) organisasi. Kekuatan yang dimiliki dalam pelaksanaannya dapat dilihat pada sumber daya manusia yang dimiliki, pendanaan atau modal, kualitas pekerja serta tempat yang memadai dalam memberikan dorongan positif bagi suatu sistem kerja. Kelemahan terdiri atas keterbatasan internal dan faktor situasional negatif yang dapat mengganggu kinerja organisasi. Peluang adalah faktor atau tren yang menguntungkan berasal dari lingkungan eksternal yang mungkin dapat dimanfaatkan organisasi untuk keuntungannya. Dan ancaman adalah faktor atau tren eksternal yang tidak menguntungkan yang dapat menghadirkan tantangan bagi kinerja. Beberapa penjelasan tersebut merupakan hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap maju atau mundurnya suatu organisasi. Oleh karena itu, pemetaan atau analisis terhadap strategi produksi serta pemasaran sablon perlu dilakukan agar tahapan dalam pengembangan kegiatan ini dapat memiliki alur dan jelas dan mengetahui hambatan-hambatan sehingga dapat dilakukan sebuah evaluasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis strategi produksi dan pemasaran kegiatan sablon kaos melalui analisis SWOT.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta data yang diperoleh diperoleh melalui hasil observasi lapangan khususnya pada bagian bimbingan kegiatan pada Rutan Kelas 1 Surakarta. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis matrik IFAS (Internal Factor Analysis Summary), analisis matrik EFAS (External Factor Analysis Summary). Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui jenis strategi yang seharusnya diterapkan

untuk peningkatan strategi produksi dan pemasaran kegiatan sablon kaos melalui analisis SWOT. Adapun langkah-langkah analisis SWOT dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh lembaga pemasyarakatan melalui observasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Alptekin adalah alat strategis yang paling umum dan andal untuk masalah perencanaan strategis. Hal ini memungkinkan pemimpin organisasi untuk menilai situasi dengan mendefinisikan faktor internal dan faktor eksternal untuk mengembangkan rencana kebijakan (Solangi et al. 2019). Metode ini akan menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang akan membuat pertumbuhan pada suatu organisasi dengan melihat adanya suatu kekuatan yang dihasilkan dari dalam serta peluang dan dilihat dari situasi luar organisasi. Selain itu, SWOT akan menilai bagaimana suatu ancaman yang akan membuat suatu organisasi ini mendapatkan tekanan dari dalam sehingga perlu adanya pembaharuan dari dalam serta melihat bagaimana ancaman yang tentunya berasal dari luar organisasi akan membuat suatu tantangan tersendiri dalam mengatur strategi bisnis, komitmen dan sistem kerja agar organisasi ataupun perusahaan tidak mudah runtuh. Metode SWOT menetapkan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman organisasi.

Dalam analisis SWOT, alat manajemen yang biasanya digunakan untuk menentukan rencana strategis organisasi untuk memverifikasi posisi strategis suatu organisasi. Analisis SWOT ketika faktor internal dan eksternal digabungkan dapat dibentuk strategi SO, WO, ST, dan WT. Strategi SO dibuat ketika kekuatan digunakan untuk memanfaatkan peluang. Strategi WO diperoleh ketika kelemahan diminimalkan melalui pemanfaatan peluang. Strategi ST diekstraksi dari penggunaan kekuatan untuk mencegah pengaruh ancaman. Untuk strategi dalam mengatasi kelemahan dan ancaman lingkungan mengarah pada pembentukan strategi WT (Kazemi et al. 2018). Pada penerapannya dalam peningkatan produksi dan pemasaran kaos sablon di Rutan Kelas 1 Surakarta, penggunaan analisis SWOT ini sangat berguna dalam menentukan strategi terbaik untuk melakukan sistem kerja produksi dan pemasaran yang efektif dan efisien dikarenakan sistem kerja di Rutan Solo ini sudah cukup baik dan perlu adanya perkembangan agar kegiatan produksi dapat merambah luar pada masyarakat dan dikenal luas hingga seluruh Indonesia melalui strategi yang diberikan. Untuk itu, analisis ini dilakukan supaya keberlangsungan kegiatan dapat terlaksana semakin baik.

Identifikasi strategi Peningkatan Produksi dan Pemasaran Kaos Sablon

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, identifikasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman strategi Peningkatan Produksi dan Pemasaran Kaos Sablon. Faktor kekuatan merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh suatu organisasi dalam melakukan suatu kegiatan dengan lancar dan dapat memberikan dampak baik bagi sistem kerja. Dalam pelaksanaan kegiatan Sablon oleh Narapidana di Rutan Kelas 1 Surakarta pada faktor kekuatan memiliki beberapa keunggulan yang

dapat dilihat dari tempat, sarana dan prasarana hingga kemampuan SDM. Kekuatan ini menjadi faktor pada proses pembuatannya yang cepat sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat bersaing dalam pasar pada umumnya. Ditinjau dari kelengkapan sarana dan prasarana pada proses pembuatan sablon ini dinilai cukup lengkap karena Rutan Kelas 1 Surakarta memiliki kelengkapan sablon yang memadai, alat press, beberapa komputer dan print yang digunakan dalam proses mendesain sehingga proses dalam pembuatan sablon tersebut tidak memiliki kendala dalam sarana dan prasarananya. Ditinjau dari bahan baku, Rutan Kelas 1 Surakarta berada pusat kota surakarta sehingga untuk mendapatkan bahan baku dalam pembuatan sablon sangatlah mudah serta harga yang ekonomis. Dengandemikian pada penjualannya pula, kegiatan sablon tidak memasarkan produk tersebut dengan harga yang tinggi pada masyarakat pemesan. Segala aspek kekuatan tersebut sangat didukung dengan Sumber Daya Manusia yang memadai serta pengetahuan akan keterampilan tersebut sehingga petugas masyarakatan mampu memberikan pelatihan kepada warga binaan yang ingindan yang baru pertama kali mengikuti kegiatan produksi sablon. Dalam kualitas SDM ini, narapidana yang terlibat juga dibekali kemampuan yang mumpuni dalam mengoperasikan alat-alat yang tersedia dan mampu mengoperasikan editing menggunakan Photoshop, Corell sehingga jalannya produksi dari mendesain, pencarian bahan baku, hingga proses sablon berjalan dengan baik yang disimpulkan menjadi faktor kekuatan dalam proses produksi pembuatan sablon di Rutan Kelas 1 Surakarta.

Faktor kelemahan merupakan hal-hal yang menghambat proses berjalannya suatu kegiatan pada organisasi. Kelemahan ini menjadi hal yang seharusnya dapat segera diselesaikan dalam pemenuhan sistem kerja yang optimal. Dalam pelaksanaan proses pembuatan dan produksi sablon oleh warga binaan, memiliki hambatan yang cukup berarti seperti proses pemasaran produk yang belum optimal karena belum memiliki media dalam pemasarannya, bahan baku yang kurang tersedia karena tidak menyediakan stock bahan baku sehingga ketika terdapat seseorang atau instansi yang memesan barulah penyediaan bahan baku dilakukan. Hambatan lain seperti pengerjaan secara manual sehingga kecepatan produksi menjadi hambatan serta keterbatasan modal dalam pengerjaan yang mengakibatkan proses dalam produksi sablon untuk melakukan suatu perkembangan masih belum optimal.

Faktor peluang adalah kesempatan dari luar organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan organisasi. Peluang yang dimiliki oleh Rutan Kelas I Surakarta di kegiatan Sablon dalam proses promosi dapat tersampaikan kepada konsumen cukup besar karena proses promosi disampaikan kepada pengunjung/ keluarga narapidana sehingga dapat membantu proses promosi dan produk dapat terpasarkan dengan maksimal. Selain pada pengunjung, promosi dilakukan kepada UPT masyarakatan serta instansi lainnya. Hasil produk yang berkualitas juga dapat menunjang pemasaran produk karena produk yang berkualitas tersebut dapat diterima di masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, kerjasama dengan pihak ketiga dalam pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana juga terlaksana dengan baik sehingga beban atau kewajiban pemenuhan alat produksi oleh bagian bimbingan kerja dapat terbantuan.

Faktor ancaman adalah hal yang dapat merugikan atau memunculkan hambatan yang berasal dari luar organisasi. Ancaman jika tidak dilakukan

penanggulangan akan mengakibatkan stabilitas organisasi menjadi terhambat dan proses kerja berkaitan dengan masyarakat dan eksternal menjadi kurang optimal. Dalam hal ini ancaman yang mungkin dapat terjadi adalah persaingan produk hasil karya narapidana dengan produk lain di luar Rutan, yang menawarkan kualitas baik dengan harga yang relatif murah. Sedangkan produk dari narapidana hanya terbatas sehingga pilihan produk cenderung lebih sedikit dan harga yang diberikan sesuai dengan standar harga. Selain itu, stantement atau stigma negatif dari masyarakat yang berpikir bahwa kualitas produk yang dibuat oleh warga binaan tidak sesuai dan tidak mendapatkan dukungan dari mereka. Sehingga hal tersebut mengakibatkan terhalangnya pemasaran kepada konsumen. Tidak adanya dukungan tersebut juga mengakibatkan narapidana kerap kali disisihkan dalam kehidupan sosial, begitu pula dengan produk yang dihasilkan, masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat.

Analisis Skoring IFAS dan EFAS

Perhitungan pada faktor internal ini dilakukan untuk dapat melihat seberapa besar kekuatandan kelemahan yang dimiliki oleh profuktifitas pada pemasaran dan produksi sablon yang dilakukan pada bagian pembinaan kemandirian di Rutan Solo. Dari beberapa faktor diatas dapat ditemukan antara kekuatan dan kelemahan, kemudian dicari nilai dari IFAS didapatkan dari hasilpengurangan kekuatan dengan kelemahan dan didapati hasil sebesar 1,24. Sebagai gambaran awal,nilai IFAS dalam penelitian ini menunjukkan angka positif yang artinya kekuatan dalam program kemandirian khususnya pada produksi sablon lebih dominan pada kekuatan internalnya daripada kelemahannya.

Hal ini didapati karena banyak dari faktor-faktor kekuatan yang memiliki point atau ratingyang tinggi dibandingkan dengan kelemahan internal. Sehingga dengan tingginya faktor kekuatan,perlu adanya pengembangan dalam segi produksi dan pemasaran sehingga jalan dari kegiatan pembinaan ini dapat berkembang pesat dari sebelumnya dan berjalani secara optimal dalam pelaksanaannya. Karena hasilnya menunjukkaj dominan pada kekuatan internal, kelemahan pada point ini hanya didasari pada pengerjaan dan pada bahan baju yang tidak menjadi hambatan yangcukup besar bagi berjalannya proses produksi dan pembuatan sablon di Rutan Solo.

Tabel 1. Perhitungan *Internal Factor Analysis Summary*

No	Faktor-faktor Internal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rangking	Skor	
	Kekuatan					
1	Hasil produk berkualitas	2,5	0,12	4,5	0,54	Jumlah Kekuatan 2,42
2	Sarana Prasarana yang memadahi	3	0,14	5	0,7	
3	Harga pembuatan yang murah	2,5	0,12	4	0,48	
4	Kemampuan SDM yang baik	3	0,14	5	0,7	

	Kelemahan					
1	Kurangnya pemasaran produk	2	0,09	2	0,18	Jumlah Kelemahan 1,18
2	Bahan baku kurang tersedia	2,5	0,12	3	0,36	
3	Pengerjaan secara manual	2,5	0,12	3	0,36	
4	Keterbatasan modal	3	0,14	2	0,28	
	Jumlah	20,5	1			

Nilai Faktor Strategis Lingkungan Internal Adalah
 $Kekuatan - Kelemahan = 2,42 - 1,18 = 1,24$

Tabel 2. Perhitungan Eksternal Factor Analysis Summary

No	Faktor-faktor Eksternal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rangking	Skor	
	Peluang					
1	Proses promosi dapat tersampaikan pada konsumen	2,5	0,125	4	0,5	Jumlah Kekuatan
2	Produk diterima oleh masyarakat	3	0,15	4,5	0,675	
3	Adanya bantuan dari pihak ke	3	0,15	5	0,75	2,55
4	Pemesanan kerap dari UPT pemasyarakatan/instansi lain	2,5	0,125	5	0,625	
	Ancaman					
1	Banyak pesain brand luar	3	0,15	3	0,45	Jumlah Kelemahan 1,26
2	Kualitas produk lain lebih baik	2,5	0,125	3,5	0,43	
3	Harga produk lain lebih murah	2	0,10	2	0,2	
4	Statement dari masyarakat aka kualitas produk Narapidana	1,5	0,075	2,5	0,18	
	Jumlah	20	1			

Nilai Faktor Strategis Lingkungan Eksternal Adalah
 $Peluang - Ancaman = 2,55 - 1,26 = 1,29$

Untuk menentukan nilai EFAS, dilakukan perhitungan yang sama, yaitu dengan mengurangkan antara peluang dengan ancaman. Hasilnya adalah nilai EFAS sebesar 1,29. Hasil dengan angka positif ini menunjukkan bahwa peluang yang ada lebih besar dari pada ancaman sehingga jika peluang dapat dikelola dengan baik, dapat menguntungkan suatu organisasi dan mendorong akan perkembangan. Peluang pada point ini didukung oleh promosi dan bantuan dari instansi luar akan penyediaan peralatan hingga pesanan borongan yang dilakukakn oleh UPT

pemasyarakatan yang telah mengenal kualitas sablon Rutan Solo yang dapat bersaing dengan kualitas bland lainnya. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan acaman yang diperoleh tidak terlalubesar dan tidak terlalu berdampak pada proses produksi dan pemasaran sablon karna Warga BinaanRutan Solo kepada masyarakat dan instansi pemesan sehingga jalannya kegiatan ini berdampak baik bagi Warga Binaan.

Strategi Peningkatan Produksi dan Pemasaran Kaos Sablon

Setelah dilakukannya analisis dan identifikasi mengenai faktor internal maupun eksternal yang menjadi pendukung dan penghambat jalannya suatu organisasi kerja, tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mengetahui posisi atau titik yang dapat menentukan strategiorganisasi yang akan dijalankan saat ini. Untuk mengetahui strategi lain sebagai upaya untukantisipasi permasalahan didalam suatu organisasi khususnya pada menentukan strategi pemasaranproduksi sablon, dibuatlah matrik SWOT. Dalam matrik ini menyajikan empat tipe strategi yang dihasilkan oleh kobinasi antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut :

1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Yaitu memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Strategi ini membuat suatu organisasi cenderung aman dan dapat berkembang tanpa melihat evaluasi kekurangan karena strategi ini strategi dibentuk berdasarkan kekuatan dan peluang yang ada.

2) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Dalam hal ini organisasi perlu untuk meminimalisir kelemahan secara internal danmemanfaatkan peluang yang ada untuk memperbaiki organisasi. Strategi ini juga bertujuan memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang peluang besar seketika muncul namun terhalang oleh kelemahan internal pada perusahaan atau organisasi.

3) Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini menjelaskan dimana organisasi harus mengurangi ancaman dengan mengoptimalkan kekuatan yang ada. Dengan demikian, prosesnya yaitu menggunakan kekuatan sebuah organisasi untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

4) Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Dalam posisi ini, suatu perusahaan atau organisasi terancam. Terancam disini diakibatkan karena strategi yang dipilih tidak tepat sasaran sehingga terdapat suatu kelemahan dan ancaman yang datang secara bersamaan sehingga perlu adanya manajemen strategi yang baik untuk mempertahankan jalannya suatu organisasi. Strategi ini juga merupakan suatu taktik difensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal benar-benar dalam posisi yang membahayakan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada peningkatan produksi dan pemasaran kaos sablon yang dilakukan sebagai program pembinaan kemandirian yang ada dalam Rutan Kelas 1 Surakarta. Masing-masing faktor tersebut memiliki aspek yang diidentifikasi berdasarkan hasil pengamatan. Data yang diolah diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan selama beberapa hari pada bagian sub Bimbingan Kegiatan Kerja Rutan Surakarta disertai dengan wawancara terhadap beberapa pegawai. Hasil perhitungan menunjukkan nilai IFAS positif dan EFAS positif, sehinggadiketahui bahwa faktor kekuatan dan peluang lebih dominan. Nilai IFAS dan EFAS kemudian dimasukkan dalam diagram kartesius, dan angka menunjukkan pada kuandran I, sehingga strategiyang tepat untuk peningkatan program pembinaan adalah dengan mengoptimalkan strategi *Agresive*. Artinya peningkatan dan proses produksi yang telah dilakukan berada dalam posisi yang cukup menguntungkan. Walau ada beberapa hal yang menyebabkan terhambat jalannya sistem kerja pada kegiatan sablon, namun itu semua dapat teratasi dengan kekuatan dan peluang yang adasehingga perkembangan dalam kegiatan kerja ini dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Widyawati, Ade Adhari. 2020. *Hukum Penitensier Di Indonesia*. Depok: RAJAWALIPERS.
- Harsono, HS. 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. Djembatan, Jakarta.
- Kazemi, Fatemeh, Leili Abolhassani, Elahe Azam Rahmati, and Pegah Sayyad-Amin. 2018. "Strategic Planning for Cultivation of Fruit Trees and Shrubs in Urban Landscapes Usingthe SWOT Method: A Case Study for the City of Mashhad, Iran." *Land Use Policy* 70(February 2016): 1-9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.10.006>.
- Nourlette, Riszky Ramadhan, and Shinta Wahyu Hati. 2017. "Penentuan Strategi Dengan Pendekatan Analisis Swot Pada Hotel Nongsa Point Marina & Resort Dalam MenghadapiPersaingan Bisnis." *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 5(1): 82.
- Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H. 2017. *Sistem Peradilan Pidana Terpadu Dan Sistem Penagak Hukum Di Indonesia*. KENCANA.
- Solangi, Yasir Ahmed, Qingmei Tan, Nayyar Hussain Mirjat, and Sharafat Ali. 2019. "Evaluatingthe Strategies for Sustainable Energy Planning in Pakistan: An Integrated SWOT-AHP and Fuzzy-TOPSIS Approach." *Journal of Cleaner Production* 236: 117655. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117655>.